

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	8

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Innovation Studies

Vol. 26 No. 4 (2025): October
DOI: 10.21070/ijins.v26i4.1684

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

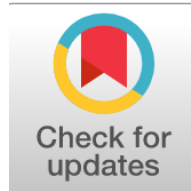
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

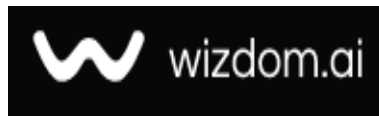
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**Reading Interest through Think Pair Share and Team Games
Tournament: Minat Baca melalui Think Pair Share dan Team Games
Tournament**

Minat Baca melalui Think Pair Share dan Team Games Tournament

Waode Andi Nurul Imamah, waodenurul1022@gmail.com, ()

*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia*

Munirah, munirah@unismuh.ac.id, ()

*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia*

Ratnawati, ratnawati@unismuh.ac.id, ()

*Program Pascasarjana Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar,
Indonesia*

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

General Background: Literacy skills are crucial for primary education as they support student comprehension across subjects. **Specific Background:** However, the reading ability of Indonesian students remains below international averages, highlighting the need for effective instructional strategies. **Knowledge Gap:** Prior studies often focus on a single cooperative model without comparing their influence on reading motivation. **Aims:** This study compares the Think Pair Share (TPS) and Team Games Tournament (TGT) models in fostering reading interest among grade V students in Makassar. **Results:** Using a quasi-experimental design with 70 students, results showed a significant increase in reading interest in both groups, with TPS achieving a higher mean post-test score (82.57) than TGT (72.29). **Novelty:** The research simultaneously examines two cooperative learning models, emphasizing reading interest rather than only cognitive outcomes. **Implications:** TPS is recommended for deep comprehension and sustained reading motivation, while TGT is more suitable for creating a competitive and engaging classroom climate. Teachers may combine both approaches to balance comprehension and motivation.

Highlight

- TPS produces higher reading interest gains than TGT.
- TGT is effective for engagement through competition.
- Combining TPS and TGT optimizes motivation and comprehension.

Keyword

Cooperative Learning, Think Pair Share, Team Games Tournament, Reading Interest, Elementary Education

Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi siswa, termasuk kemampuan literasi yang menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk mendukung pemahaman siswa terhadap berbagai mata pelajaran lainnya [1]. Salah satu mata pelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka ini yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting, bagian dari peranan penting dalam pertumbuhan sosial, emosional dan intelektual siswa dalam pendidikan akademik dan pengetahuan dasar dari mata pelajaran lainnya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan kemampuan berbahasa dalam pendidikan sekolah dasar. Di Indonesia, pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan siswa secara terpadu. Membaca ialah suatu kemampuan yang bersangkutan dengan kegiatan mencari informasi melalui membaca serta mengetahui informasi secara kritis [2].

Tujuan Pendidikan Bahasa Indonesia ternyata belum sejalan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belum optimal. Survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat 74 dari 79 negara peserta, jauh di bawah rata-rata internasional [3]. Meskipun pada PISA 2022 [4] terjadi kenaikan peringkat literasi 3-4 poin, ini bukan kabar baik sepenuhnya. Skor kemampuan membaca justru mengalami penurunan, dari 371 pada PISA 2018 menjadi 359 pada PISA 2022. Kondisi ini menyoroti urgensi perbaikan pengajaran dan strategi pembelajaran di sekolah dasar, mengingat kemampuan membaca adalah fondasi utama keterampilan berbahasa yang krusial untuk dikuasai anak sejak usia dini. Membaca membantu siswa untuk segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan [5].

Membaca membantu siswa untuk segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan mereka, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi bacaan [5].

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar gugus II kecamatan Rappocini kota Makassar menunjukkan intensitas penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik dalam memahami isi teks yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan rendahnya minat baca siswa di dalam kelas. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang mengandalkan ceramah yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses belajar karena tidak menarik perhatian siswa dan mengurangi keterlibatan aktif mereka. Data menunjukkan sekolah dasar di Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, model pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh model konvensional. Model ini menyebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai siswa pada ujian akhir semester yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) [6]. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh siswa. Model pembelajaran dalam proses belajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran [7].

Salah satu model yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan memecahkan masalah secara kolaboratif [8]. Pembelajaran kooperatif juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional yang biasanya berfokus pada guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam memberikan mengajar kepada siswa sangat beragam. Salah satu model pembelajarannya adalah model pembelajaran kooperatif. Ketika para siswa belajar secara kooperatif, siswa dilatih dan diberikan kebiasaan untuk saling bertukar informasi pengetahuan (sharing) perihal pengetahuan yang dimiliki, tugas, tanggung jawab dan pengetahuan. Setiap siswa juga dilatih untuk saling membantu satu sama lain dan berlatih berinteraksi dengan baik dengan teman dalam proses belajar maupun ketika kerjasama.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai variasi, di antaranya Think Pair Share (TPS) dan Team Games Tournament (TGT). Model TPS dibuat untuk mendorong siswa berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar [9]. Peneliti yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa penerapan model TPS mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks narasi di tingkat sekolah dasar. Prosesnya terdiri dari tiga Langkah, yaitu 'Think' (berpikir), 'Pair' (berpasangan), dan 'share' (berbagi). Pada tahap 'Think', para siswa diminta untuk secara pribadi memikirkan jawaban atau menyelesaikan secara individu. Kemudian, pada tahap 'pair', mereka melakukan diskusi dengan teman belajarnya untuk mendapatkan pemahamannya yang lebih mendalam. Terakhir, pada tahap 'share', setiap pasangan menyampaikan ide atau Solusi mereka di seluruh kelas. Melalui TPS, setiap siswa diberi peluang untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan interaksi antar siswa. Model pembelajaran Kooperatif tipe TPS mendorong siswa untuk belajar secara berpasangan, yang biasanya disebut kelompok kecil (hanya terdiri dari 2 siswa) [11] melalui mereka belajar dalam kelompok kecil, guru berharap siswa dapat lebih bertanggung jawab dan bekerja sama antar siswa. Model tipe TPS juga memberikan dukungan lebih bagi siswa banyak untuk berpikir dan memberikan tanggapan serta saling membantu.

Model TGT lebih fokus pada persaingan yang sehat di antar kelompok melalui permainan edukatif. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun sikap sosial siswa, seperti kerja sama dan toleransi [12]. Model pembelajaran kooperatif TGT mencakup unsur kerjasama di antara siswa dalam tim, tanggung jawab kelompok untuk proses belajar individu, penambahan poin setelah kuis, serta pertandingan edukatif antar kelompok [13]. Penelitian oleh [14] menyatakan bahwa penerapan TGT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan belajar siswa. Oleh karena

itu, setiap anggota tim diharapkan memahami konsep materi sebelum berpartisipasi dalam kuis dan permainan.

Model pembelajaran kooperatif, TGT dan TPS adalah dua model pembelajaran kooperatif yang memiliki fokus dan mekanisme yang berbeda. TGT lebih lanjut menekankan pemahaman materi melalui kompetisi antar kelompok dan permainan, sedangkan TPS lebih mengutamakan pikiran individu, kolaborasi antar pasangan, dan pertukaran ide klasik. Perbedaan ini menimbulkan diskusi mengenai tentang efektivitas relatif dari kedua model ini dalam meningkatkan ragam aspek pembelajaran di Indonesia, seperti pemahaman konsep, kemampuan bahasa, motivasi untuk belajar, dan interaksi sosial siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh [15] bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar di Sekolah dengan membandingkan model pembelajaran think pair share (TPS) dan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis dengan Uji Independent Sample T-test diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yang didapat adalah 0.158 sehingga dapat disimpulkan bahwa ($0.158 > 0.05$). Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan perolehan rata-rata post-test kelas eksperimen 2 VII.3 sebesar 89.06 dan rata-rata post-test kelas eksperimen 1 VII.4 sebesar 89.06. Penelitian yang dilakukan oleh [16] dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan variabel Y. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil posttest bahwa kelas eksperimen 1 mencatat 87.56 dibandingkan kelas eksperimen 2 mendapat rata-rata posttest sebanyak 81.14 dan bahkan pada kelas kontrol rata-rata posttestnya hanya memperoleh sebanyak 73.60. Oleh karena itu, dapat kesimpulannya kelas eksperimen 1 memberikan dampak positif model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan penerapan model pembelajaran TPS dan TGT dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dengan melakukan perbandingan ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran yang lebih tepat untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di SD Gugus II Kecamatan Rappocini [17].

Selain memberikan kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki implikasi praktis. Hasil penelitian sebagai acuan bagi guru dalam menentukan dan menerapkan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berjalan lebih maksimal dan menyenangkan bagi siswa [18].

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus, konteks, dan pendekatan yang digunakan. Penelitian sebelumnya umumnya hanya menelaah efektivitas satu model pembelajaran terhadap pemahaman bacaan atau hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian ini secara khusus membandingkan dua model pembelajaran kooperatif, yakni Think Pair Share (TPS) dan Team Games Tournament (TGT), dalam kaitannya dengan minat baca siswa kelas V sekolah dasar. Penekanan pada aspek minat baca menjadikan penelitian ini berbeda, sebab sebagian besar studi literasi lebih banyak menitikberatkan pada aspek kemampuan akademik daripada motivasi membaca. Selain itu, konteks penelitian yang dilakukan di SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar memberikan nilai tambah, karena memperlihatkan bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah dasar di kawasan perkotaan Makassar dengan karakteristik sosial-budaya yang khas.

Penelitian mengenai perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar memiliki keterkaitan erat dengan isu pendidikan nasional. Upaya menumbuhkan minat baca melalui strategi pembelajaran ini sejalan dengan tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan pemerintah. Melalui penerapan model TPS dan TGT, siswa didorong untuk membaca, memahami, dan mendiskusikan bacaan secara aktif, sehingga proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga membentuk kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP). Penerapan model kooperatif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar kritis dalam memahami isi bacaan, sekaligus melatih kreativitas ketika menyampaikan ide atau pendapat. Kerja sama dalam kelompok maupun pasangan mencerminkan nilai gotong royong, sementara keterlibatan aktif dalam membaca dan memahami teks memperkuat sikap mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan minat baca siswa, tetapi juga mendukung implementasi program nasional yang menekankan pembentukan budaya literasi serta penguatan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menemukan suatu solusi dengan membandingkan dua model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan judul : Perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan Tipe Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan minat baca dan hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasy eksperimental design. Desain dari penelitian ini yaitu quasi experimental design. Alasan memilih memilih quasi-experimental design karena kondisi riil sekolah dasar yang tidak memungkinkan pengacakan individu maupun pertukaran siswa antarkelas karena alasan administratif, jadwal, dan

etika pembelajaran. Menurut [19] desain ini mempunyai kelompok 37 kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk membandingkan penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Desain penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimental Design Type Nonequivalent Multiple-Group Design. Penelitian ini dilakukan di kelas V A sebagai kelas eksperimen A dengan jumlah sebanyak 35 siswa dan kelas V B sebagai kelas eksperimen B dengan jumlah sebanyak 35 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah Cluster Random Sampling. Selanjutnya data dikumpulkan melalui observasi, angket dan tes.

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen 1	O1	T1	O3
Eksperimen 2	O2	T2	O4

Table 1. Desain Penelitian

Keterangan:

E1 = Kelas eksperimen 1

E2 = Kelas eksperimen 2

T1 = Treatment Model Pembelajaran TPS

T2 = Treatment Model Pembelajaran TGT

O1 = Nilai Pre-test

O2 = Nilai Pre-test

O3 = Nilai posttest

O4 = Nilai posttest

Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tiga fokus utama sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu: mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan tipe Team Games Tournament (TGT) dalam pembelajaran di kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, mengetahui minat baca siswa kelas V pada masing-masing model pembelajaran, serta menganalisis perbandingan efektivitas penerapan model TPS dan TGT dalam meningkatkan minat baca siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada dua kelompok eksperimen dengan materi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan minat baca, dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan pemberian pre-test untuk mengukur minat baca awal siswa sebelum diterapkan model pembelajaran TPS maupun TGT. Pertemuan kedua dan ketiga merupakan tahapan pemberian perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS pada kelompok pertama dan model TGT pada kelompok kedua. Selanjutnya, pada pertemuan keempat dilakukan post-test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat baca siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan masing-masing model kooperatif tersebut.

Langkah awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah menguji validitas instrumen penelitian, yang meliputi validasi isi dan validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran serta instrumen minat baca yang digunakan. Validator yang terlibat dalam penelitian ini adalah Dr. Andi Paidi, M.Pd. dan Dr. Abdul Wahid, M.Pd., keduanya merupakan dosen pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar yang memiliki keahlian di bidang pembelajaran kooperatif dan evaluasi pendidikan. Proses validasi isi dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, validator memberikan masukan terkait kejelasan indikator minat baca, kesesuaian butir instrumen dengan tujuan penelitian, serta penyesuaian redaksi kalimat agar lebih mudah dipahami siswa. Peneliti kemudian melakukan revisi sesuai saran tersebut. Pada pertemuan kedua, validator menyatakan bahwa instrumen minat baca telah layak digunakan dalam penelitian.

Validasi ahli terhadap perangkat pembelajaran juga dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, validator memberikan masukan terkait kejelasan langkah-langkah model pembelajaran TPS dan TGT serta kesesuaian dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Pada pertemuan kedua, validator menyarankan penyempurnaan pada lembar kerja siswa, penambahan variasi aktivitas membaca, serta perbaikan redaksi instruksi agar lebih komunikatif. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan, perangkat pembelajaran dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian.

Sebelum diuraikan hasil penelitian mengenai perbandingan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan tipe Team Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan minat baca siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terlebih dahulu dipaparkan hasil validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang divalidasi meliputi angket minat baca siswa serta perangkat pembelajaran yang mendukung penerapan model TPS dan TGT. Proses validasi instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas Gregory, yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan instrumen penelitian secara keseluruhan. Melalui uji validitas tersebut, diperoleh gambaran mengenai kesesuaian butir pernyataan dalam angket minat baca dengan indikator yang telah ditetapkan serta keterpaduan perangkat pembelajaran dengan tujuan penelitian. Berikut adalah hasil uji validitas instrumen tersebut:

No	Instrumen	Skor Validitas	Kategori
1	Modul Ajar	1	Sangat Tinggi
2	Lembar Observasi	1	Sangat Tinggi
3	Angket Minat Membaca	1	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil olah data berdasarkan (lampiran halaman 111-121)

Table 2. Hasil Validasi Instrumen

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa seluruh item instrumen yang terdiri dari modul ajar, lembar observasi, dan angket minat membaca memperoleh skor validitas sebesar 1, yang berarti berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel minat baca siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan tipe Team Games Tournament (TGT).

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa

Gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Rappocini disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran dimulai dari tahap think, di mana guru memberikan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kelas, kemudian siswa diminta untuk membaca secara mandiri dan memahami isi bacaan tersebut. Pada tahap ini, siswa berlatih untuk fokus, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta membangun minat baca melalui kegiatan membaca secara individual.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan ke tahap pair, di mana siswa dipasangkan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan isi bacaan. Mereka saling bertukar informasi, menyampaikan pendapat, serta mengklarifikasi bagian bacaan yang belum dipahami. Diskusi ini membuat siswa lebih aktif, meningkatkan motivasi membaca, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan kerjasama.

Pada tahap share, setiap pasangan siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kegiatan ini melatih keberanian siswa untuk berbicara, menambah wawasan melalui berbagi pemahaman dengan teman-teman lain, serta memperkuat rasa percaya diri dalam mengekspresikan hasil bacaan.

Tahap akhir penerapan TPS ditutup dengan kegiatan refleksi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik atau latihan sederhana yang terkait dengan isi bacaan untuk mengukur sejauh mana keterlibatan siswa dan minat mereka dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model TPS pada kelompok eksperimen, tampak bahwa penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam membaca, berdiskusi, dan berbagi pemahaman, serta meningkatnya antusiasme mereka terhadap kegiatan membaca. Berikut dapat dilihat tabel hasil pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen:

Keterangan	Treatment 1	Treatment 2
Persentase	63%	96%
Kategori	Cukup Efektif	Sangat Efektif

Table 3. Hasil Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pada pemberian perlakuan (treatment) pertama, proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 63% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara itu, pada pemberian perlakuan (treatment) kedua, persentase yang diperoleh meningkat 96% tergolong dalam kategori sangat efektif.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan efektivitas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Peningkatan ini mencerminkan semakin aktifnya siswa dalam mengikuti tahapan think, pair, share, yaitu membaca dan memahami teks bacaan secara mandiri, mendiskusikan isi bacaan bersama pasangan, serta berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas.

Visualisasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) selama proses treatment dapat dilihat pada grafik berikut:

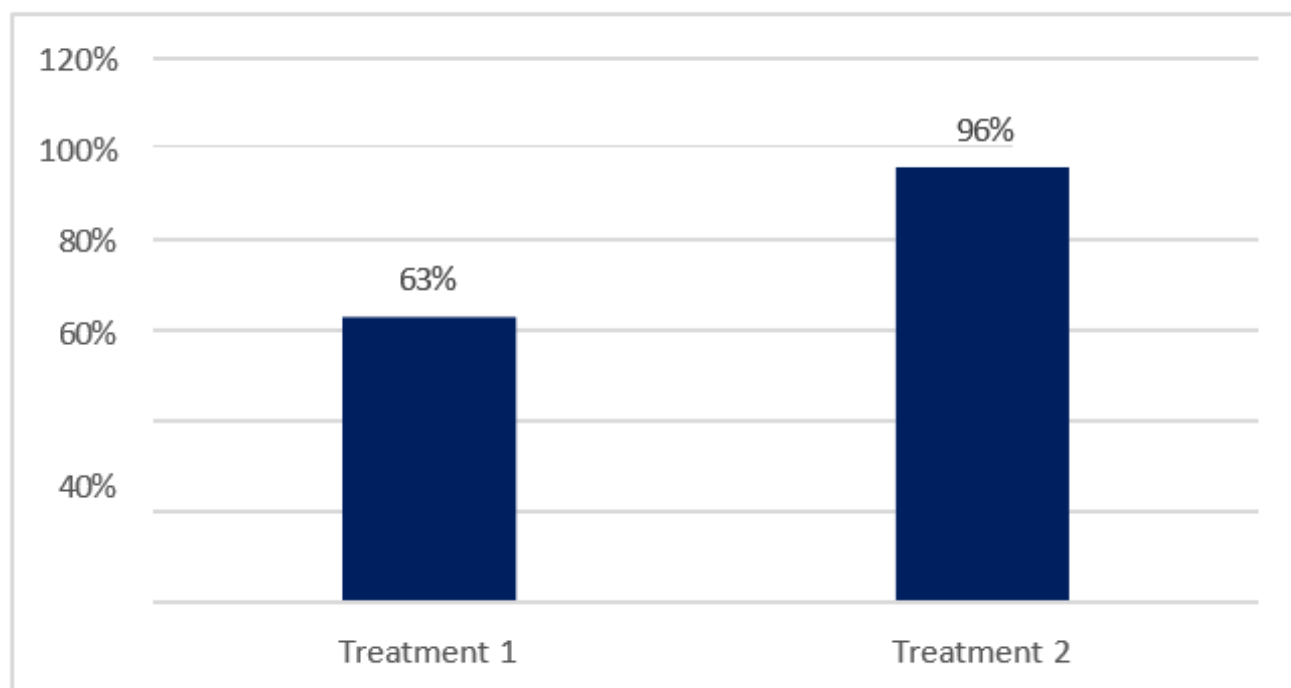


Figure 1. Hasil Penggunaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa

Untuk memperoleh hasil analisis awal terhadap minat baca siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), dilakukan pre-test kepada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini yang berjumlah 70 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran ini berupa angket sejumlah 22 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek minat baca siswa, seperti rasa ingin tahu, perhatian terhadap bacaan, motivasi membaca, dan kebiasaan membaca.

Hasil pre-test tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diolah menjadi data kuantitatif untuk mengetahui gambaran minat baca awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model TPS. Data ini selanjutnya menjadi dasar untuk dibandingkan dengan hasil post-test setelah pemberian treatment, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan minat baca siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS).

1) Data Pre-test Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa .

Pelaksanaan pre-test pada kelompok eksperimen 1 dilakukan pada hari Selasa, 15 Mei 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 siswa kelas III SD IT Al-Ishlah Maros. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran Literacy Cloud dalam proses pembelajaran. Pre-test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal literasi membaca siswa sebelum diterapkannya media pembelajaran tersebut. Setelah data pre-test diperoleh, data kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 23 untuk dianalisis secara kuantitatif.

Pelaksanaan pre-test pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari Selasa, 15 Mei 2025, dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini. Kelompok eksperimen ini merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam proses pembelajaran. Pre-test diberikan untuk mengetahui tingkat minat baca awal siswa sebelum diterapkannya model TPS. Instrumen yang digunakan berupa angket minat baca dengan 22 butir pernyataan. Setelah data pre-test diperoleh, hasilnya kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics Version 23 untuk dianalisis secara kuantitatif.

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	35
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	68.71
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	10,385

Median	70
Modus	65

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran halaman 122)

Table 4. Pre-test Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pre-test model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap minat baca siswa, diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 orang. Nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95, dengan rentang (range) sebesar 45. Rata-rata (mean) skor pre-test berada pada angka 68,71, yang menunjukkan bahwa minat baca siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori cukup. Median sebesar 70 menandakan bahwa setengah dari siswa memperoleh nilai di bawah 70 dan setengahnya lagi di atas nilai tersebut, sehingga distribusi data relatif seimbang. Nilai modus sebesar 65 menunjukkan bahwa skor ini merupakan nilai yang paling banyak muncul di antara siswa. Sementara itu, standar deviasi sebesar 10,385 mengindikasikan adanya variasi atau penyebaran nilai yang cukup tinggi dari rata-rata, yang berarti terdapat perbedaan tingkat minat baca yang cukup signifikan antar siswa sebelum perlakuan diberikan.

2) Data Post-test Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa .

Pelaksanaan post-test pada kelompok eksperimen dilakukan pada hari Jumat, 17 Mei 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam proses pembelajaran. Post-test ini bertujuan untuk mengetahui minat baca siswa setelah penerapan model TPS pada kegiatan pembelajaran. Data hasil post-test yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 23 untuk mengetahui perubahan minat baca siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil post-test kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	35
Nilai Terendah	65
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (Mean)	82,57
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	9,730
Median	85
Modus	70

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran halaman 122)

Table 5. Post-test Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca Siswa

Berdasarkan Tabel 5 yang menunjukkan deskripsi data post-test minat baca siswa pada kelompok eksperimen 1 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 82,57, nilai tengah (median) sebesar 85, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 70. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 9,730. Nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 65, sehingga rentang nilai (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 35. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berkontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa, ditunjukkan dengan capaian hasil post-test yang relatif tinggi dan merata.

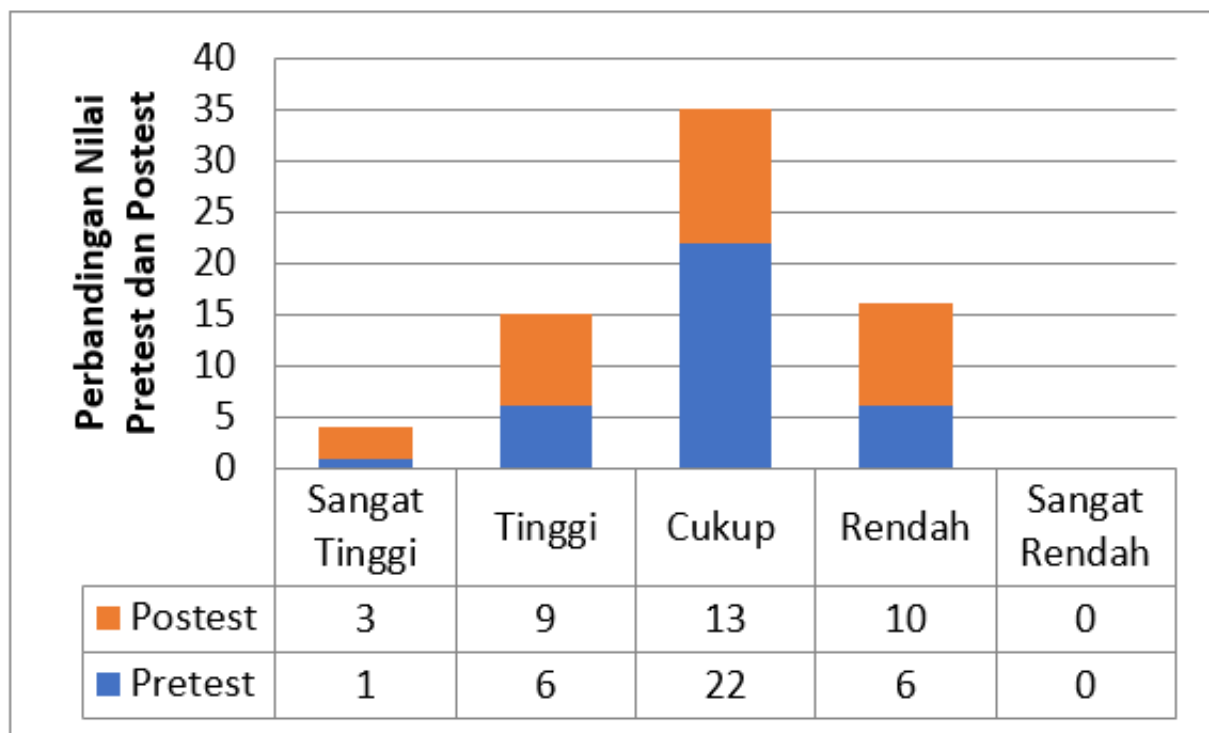


Figure 2. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Minat Baca

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, minat baca dan kemampuan literasi membaca siswa pada kelompok eksperimen 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa berada pada kategori cukup (22 siswa, 63%), dengan sejumlah siswa berada pada kategori rendah (8 siswa, 23%), kategori tinggi (4 siswa, 11%), dan sangat tinggi (1 siswa, 3%). Hal ini menunjukkan bahwa minat baca siswa masih beragam, dengan sebagian siswa perlu peningkatan kemampuan literasinya. Setelah diberikan perlakuan, distribusi kemampuan literasi membaca siswa bergeser ke kategori yang lebih tinggi, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi (20 siswa, 57%) dan sangat tinggi (5 siswa, 14%), sementara siswa pada kategori cukup berkurang menjadi 10 siswa (29%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah maupun sangat rendah. Perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, terlihat dari pergeseran dominasi skor dari kategori cukup dan rendah menjadi dominasi kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca siswa.

b. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada siswa kelas V di SD Gugus II Kecamatan Rappocini disajikan berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen. Proses pembelajaran dimulai dari tahap penyajian materi, di mana guru memberikan teks bacaan yang sesuai dengan tingkat kelas, kemudian menjelaskan isi bacaan secara singkat agar siswa memperoleh gambaran awal. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Setiap anggota kelompok membaca teks secara mandiri, kemudian mendiskusikan isi bacaan bersama timnya untuk memastikan pemahaman yang lebih baik.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan ke tahap games berupa kuis atau permainan edukatif yang berisi pertanyaan terkait isi bacaan. Siswa menjawab pertanyaan secara bergantian dalam suasana kompetitif namun menyenangkan. Setelah itu, dilakukan turnamen, yaitu perwakilan dari tiap kelompok bertanding dengan anggota kelompok lain untuk memperoleh skor tertinggi.

Pada tahap akhir, guru memberikan penghargaan kelompok berupa apresiasi atau hadiah sederhana kepada tim dengan perolehan nilai tertinggi. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang penuh semangat, menumbuhkan minat baca melalui motivasi berkompetisi, serta melatih kerja sama antaranggota tim. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan model TGT pada kelompok eksperimen, tampak bahwa penerapan model ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam membaca teks, keterlibatan aktif dalam diskusi, serta semangat mengikuti permainan dan turnamen untuk mencapai prestasi kelompok.

Keterangan
Persentase

Treatment 1
62%

Treatment 2
86%

Kategori

Cukup Efektif

Efektif

Sumber: Lembar Hasil Observasi (Lampiran halaman 113- 116).

Table 6. Hasil Observasi Siswa Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui persentase keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT). Pada pemberian perlakuan (treatment) pertama, proses pembelajaran memperoleh persentase sebesar 62% yang termasuk dalam kategori efektif. Sementara itu, pada pemberian perlakuan (treatment) kedua, persentase yang diperoleh meningkat menjadi 86% yang tergolong dalam kategori efektif.

Visualisasi keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) selama proses treatment dapat dilihat pada grafik berikut:

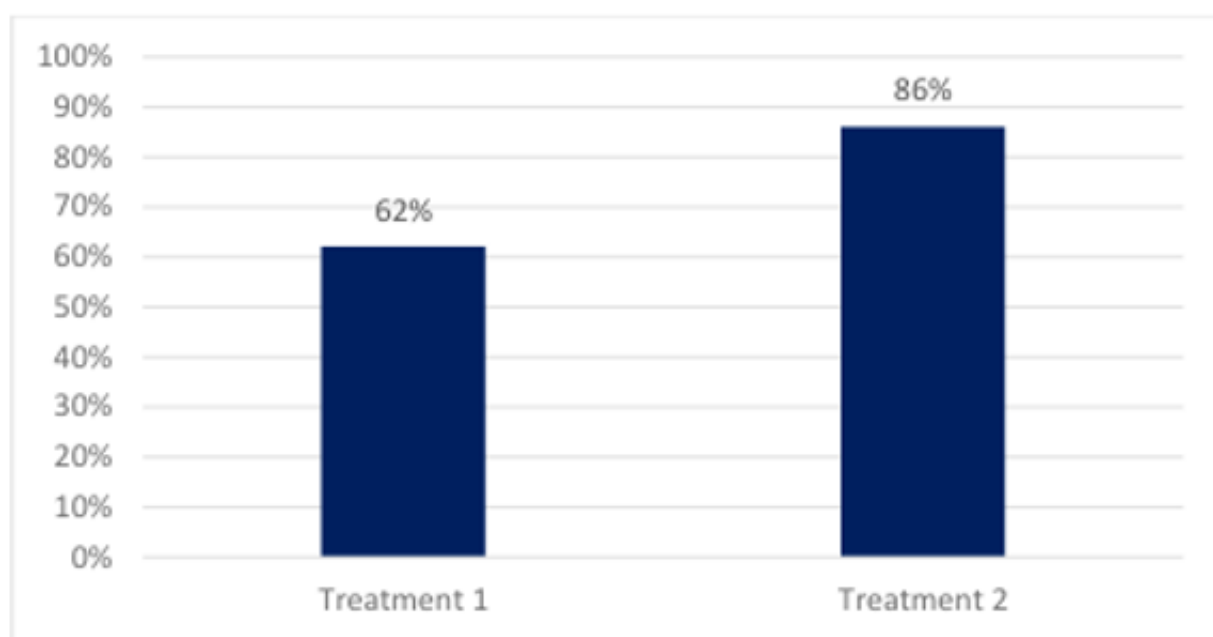


Figure 3. Hasil Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Untuk memperoleh hasil analisis awal terhadap minat baca siswa sebelum diberikan perlakuan (treatment) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT), dilakukan pre-test kepada siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini yang berjumlah 70 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengukuran ini berupa angket sejumlah 22 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek minat baca siswa.

Hasil pre-test tersebut kemudian dimasukkan ke dalam tabel dan diolah menjadi data kuantitatif untuk mengetahui gambaran minat baca awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model TGT. Data ini selanjutnya menjadi dasar untuk dibandingkan dengan hasil post-test setelah pemberian treatment, sehingga dapat diketahui sejauh mana peningkatan minat baca siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT).

3) Data Pre-test Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca.

Pelaksanaan pre-test pada kelompok Eksperimen 2 dilakukan pada hari Senin, 17 Mei 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Kelompok kontrol merupakan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran. Pre-test ini dimaksudkan untuk mengetahui minat baca siswa sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran TGT. Data hasil pre-test minat baca siswa pada kelompok kontrol disajikan pada tabel berikut:

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	35
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	95
Rata-Rata (Mean)	70.29
Rentang (Range)	45
Standar Deviasi	11.044
Median	70
Modus	65

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran halaman 122)

Table 7. Pre-test Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Berdasarkan Tabel 7 mengenai deskripsi minat baca siswa pada kelompok eksperimen 2, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 69,59, nilai tengah (median) sebesar 70, dan nilai yang paling sering muncul (modus) yaitu 75. Simpangan baku (standar deviasi) yang diperoleh adalah 10,757, yang menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam kelompok kontrol. Nilai tertinggi (maksimum) yang dicapai siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 50, sehingga diperoleh rentang nilai (range) sebesar 45. Data ini menggambarkan bahwa minat baca siswa pada kelompok eksperimen 2 cenderung berada pada kategori sedang dengan variasi nilai yang cukup beragam.

4) Data Post-test Penerapan Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Pelaksanaan post-test pada kelompok eksperimen 2 dilakukan pada hari Sabtu, 20 Mei 2025 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Kelompok eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dalam proses pembelajaran. Post-test ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa setelah penerapan model pembelajaran TGT. Setelah data post-test diperoleh, data kemudian diolah menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic Version 23. Data hasil post-test minat baca siswa pada kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	35
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	100
Rata-Rata (Mean)	72,29
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	11,171
Median	75
Modus	68

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran halaman 122)

Table 8. Post-test Model Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Berdasarkan Tabel 8 yang menyajikan hasil post-test minat baca siswa pada kelompok eksperimen 2, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 70,44, nilai tengah (median) sebesar 70, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 65. Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 11,171 menunjukkan adanya variasi capaian minat baca di antara siswa. Nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 50, sehingga rentang nilai (range) antara skor tertinggi dan terendah mencapai 45. Data ini mengindikasikan bahwa minat baca siswa pada kelompok eksperimen 2 masih berada pada kategori sedang, serta cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan kelompok eksperimen 1 yang memperoleh perlakuan melalui model pembelajaran tipe Team Games Tournament (TGT).

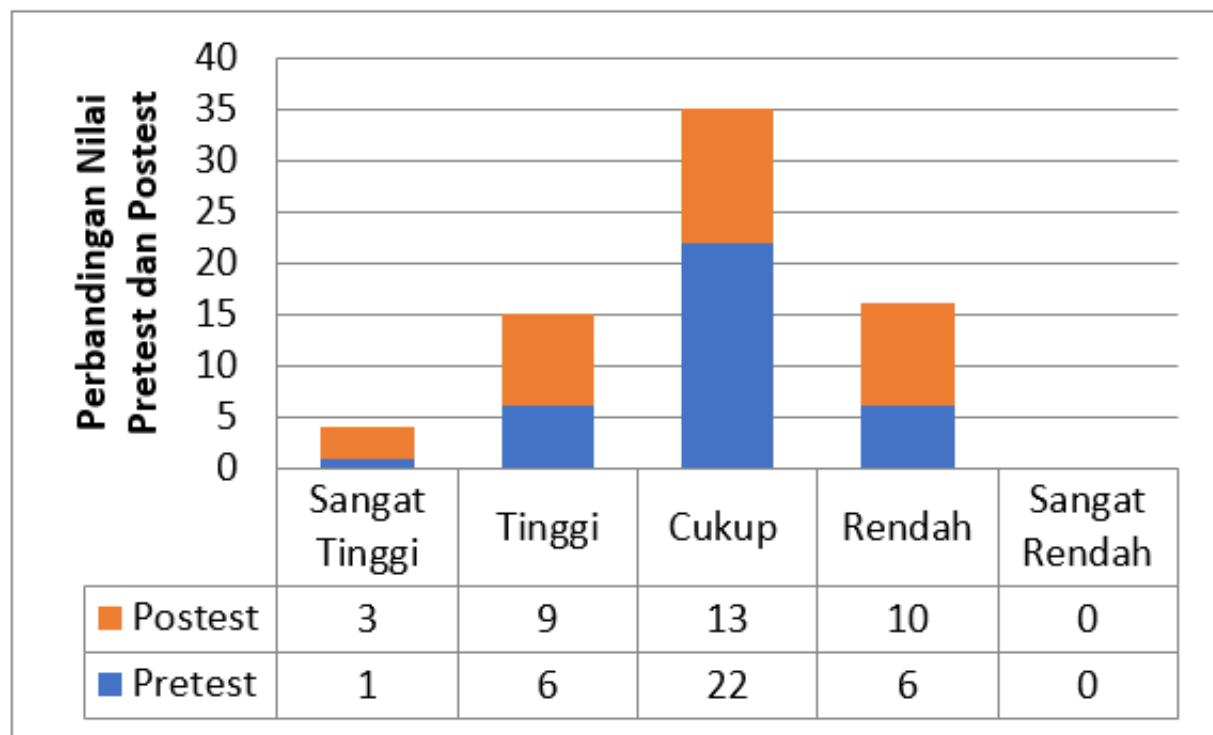


Figure 4. Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Minat Baca

Berdasarkan diagram di atas, minat baca siswa pada kelompok eksperimen 2 menunjukkan perubahan setelah diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa (62%) berada pada kategori cukup, dengan 1 siswa (3%) pada kategori sangat tinggi, 5 siswa (15%) pada kategori tinggi, dan 7 siswa (20%) pada kategori rendah, sedangkan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas memiliki minat baca cukup, masih terdapat sejumlah siswa yang membutuhkan perhatian khusus. Setelah penerapan model TGT, terjadi peningkatan minat baca siswa. Jumlah siswa pada kategori sangat tinggi meningkat menjadi 3 siswa (9%), kategori tinggi menjadi 8 siswa (23%), kategori cukup sedikit menurun menjadi 18 siswa (51%), dan kategori rendah menurun menjadi 6 siswa (17%), dengan tetap tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Secara keseluruhan, penerapan model TGT memberikan pengaruh positif terhadap minat baca siswa. Terlihat adanya peningkatan proporsi siswa pada kategori tinggi dan sangat tinggi, serta penurunan pada kategori rendah, sehingga minat baca siswa secara umum meningkat dari cukup menjadi tinggi.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis data hasil tes minat baca siswa dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 23. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat ini bertujuan untuk memastikan bahwa data minat baca siswa, baik pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) maupun kelompok yang menggunakan tipe Team Games Tournament (TGT), memenuhi asumsi dasar statistik sehingga dapat dianalisis lebih lanjut untuk menguji perbedaan penerapan kedua model pembelajaran tersebut terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data minat baca siswa secara spesifik. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistic Version 23. Pengujian dilakukan dengan uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $p\text{-value} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan baik pada data pre-test maupun post-test, baik untuk kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) maupun kelompok yang menggunakan tipe Team Games Tournament (TGT), guna memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berikut adalah output hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Item	Sig.
Pretest kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)	0,106
Pretest Team Games Tournament (TGT)	0,161
Posttest kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)	0,116
Posttest Team Games Tournament (TGT)	0,144

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran Hal. 111)

Table 9. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh data berada di atas 0,05. Nilai signifikansi pretest kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebesar 0,106, pretest kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) sebesar 0,161, posttest kelompok TPS sebesar 0,116, dan posttest kelompok TGT sebesar 0,144. Dengan demikian, seluruh data pretest dan posttest, baik pada kelompok TPS maupun kelompok TGT, berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data minat baca siswa dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Uji Bartlett dengan bantuan program SPSS for Windows pada taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) untuk data pretest dan posttest, baik pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) maupun kelompok yang menggunakan tipe Team Games Tournament (TGT), lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variansi data pada kedua kelompok adalah sama atau homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi, sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, seperti Independent Sample t-test, untuk menguji perbedaan minat baca siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran TPS dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran TGT.

Item	Sig.
Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)	0,857
Team Games Tournament (TGT)	0,065

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran Hal. 112)

Table 10. Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan Uji Bartlett pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) sebesar 0,857 dan untuk kelompok yang menggunakan tipe Team Games Tournament (TGT) sebesar 0,065. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data minat baca siswa pada kedua kelompok adalah sama atau homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi sehingga analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji

statistik parametrik, yaitu Independent Sample t-test, untuk mengetahui perbedaan minat baca siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran TPS dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran TGT.

c. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil pengujiannya:

1) Independent Sample T-Test Pos-Test Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Tipe Team Games Tournament (TGT)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independent Sample t-test, yaitu uji beda rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dan memperoleh perlakuan yang berbeda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat baca siswa antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada hasil posttest. Kriteria pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ dan nilai t-hitung $< t$ -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ dan nilai t-hitung $> t$ -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut ini disajikan hasil pengujian Independent Sample t-test pada data posttest penelitian ini:

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test eksperimen Kelompok kontrol	Kelompok 3,482 dan	68	0,000	0,000 < 0,05 ada perbedaan

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 23 (Lampiran Hal. 112)

Table 11. Independent Sample t-test Pre-test Kelompok eksperimen dan Kelompok kontrol

Berdasarkan hasil Independent Sample t-test pada nilai posttest minat baca siswa, diketahui bahwa pada Levene's Test for Equality of Variances diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang tidak homogen. Oleh karena itu, pengujian t-test dilakukan menggunakan asumsi variances not assumed. Hasil pengujian t-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,482 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata minat baca yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan kelompok yang menggunakan tipe Team Games Tournament (TGT). Perbedaan ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelompok TPS yang lebih tinggi dibandingkan kelompok TGT dengan selisih sebesar 10,286 poin.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dan tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap minat baca siswa, dilakukan uji Effect Size menggunakan Eta Squared dengan bantuan program SPSS Version 23. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi perbedaan model pembelajaran terhadap perubahan minat baca siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil uji Eta Squared akan memberikan informasi mengenai efektivitas masing-masing model pembelajaran, sehingga dapat diketahui model pembelajaran mana yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap peningkatan minat baca siswa.

2) Tests of Within-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
--------	-------------------------	----	-------------	---	------	---------------------